

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDAPATAN, PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN ENTITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Fradina Visca Aprilia
viscafradina22@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of income growth, profitability, board of commissioner, and entity size on tax management. While, tax management was measured by Effective Tax Rate (ETR). Moreover, the population was some banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 25 companies as sample during 4 years. In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 20. The research result concluded income growth and the board of commissioner did not affect the tax management. On the other hand, profitability and entity size had negative effect on the tax management. In conclusion, profitability and entity size had affected the tax management of some banking company which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018.

Keywords: Profitability, Entity Size, Tax Management

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dewan komisaris, dan ukuran entitas terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 25 perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan, profitabilitas dan ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara garis besar variabel profitabilitas dan ukuran entitas yang memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Entitas, Manajemen Pajak

PENDAHULUAN

Pembangunan pada suatu negara dilakukan melalui rangkaian investasi yang hanya dilaksanakan dengan didukung pendanaan yang besar. Salah satu sumber pendanaan tersebut diperoleh dari pajak yang diterima negara. Pemerintah tidak bisa hanya mengandalkan sumber penerimaan negara dari sumber daya alam dan kegiatan lainnya yang dikatakan sebagai non pajak. Hal ini disebabkan jumlah penerimaan dari non pajak masih dibawah 20% dari total seluruh pendapatan negara dan sisanya penerimaan dari pajak (Kementerian Keuangan, 2019). Jika dibandingkan dengan penerimaan pajak setiap tahunnya yang terus mengalami kenaikan, dengan demikian penerimaan pajak menjadi sumber pendanaan utama dalam pembangunan negara. Pendapatan negara yang berasal dari non pajak merupakan seluruh pendapatan pemerintah pusat yang berasal dari luar pajak.

Contohnya yaitu, pendapatan yang berasal dari pengelolaan kekayaan negara, pendapatan dari sisa anggaran yang telah terpakai, harta terlantar, hibah dan sebagainya. Sedangkan pendapatan yang berasal dari pajak meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, pajak penjualan atas barang mewah, pajak perdagangan internasional dan sebagainya. Pohan (2013:2) menyatakan bahwa pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang berpengaruh sangat penting untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang tidak lain bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Brigham dan Houston (dalam Andriyanto, 2015) mengungkapkan bahwa pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan atas investasi dimasa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan pendapatan menggambarkan bahwa semakin besar pendapatan maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan juga semakin besar. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan dapat menekan tingkat profitabilitas yang di cerminkan pada *Return On Assets (ROA)* untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak, penyebabnya dikarenakan perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan diakibatkan perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang menyebabkan tarif pajak efektif lebih rendah dari yang seharusnya. Karakteristik *corporate governance* sebuah perusahaan menentukan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan manajemen pajak (Bernad, 2011). Posisi dewan komisaris sebagai wakil dari pemegang saham, maka dewan komisaris mengutamakan kepentingan dari pemegang saham yaitu memaksimalkan kekayaan perusahaan yang nilainya dipengaruhi oleh pajak (Meilinda dan Cahyonowati, 2013). Banyak sedikitnya jumlah komisaris mempengaruhi penurunan atau peningkatan tarif pajak efektif. Dewan komisaris akan melaporkan jumlah pajak yang sesuai dengan tarif pajak yang berlaku terhadap keuntungan yang telah diperoleh perusahaan. Memanfaatkan ukuran entitas dapat menjadi salah satu alasan untuk mendapatkan insentif pajak. Noor *et al.* (2010) menyatakan bahwa perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk digunakan dalam perencanaan pajak dan lobi politik. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk digunakan dalam manajemen pajak. Perusahaan yang memiliki skala besar maka akan membayar pajak juga dalam skala besar daripada perusahaan yang berskala kecil. Sebaiknya semakin besar perusahaan maka semakin baik pula manajemen pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dewan komisaris dan ukuran entitas dalam sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap manajemen pajak penghasilan perusahaan? (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak penghasilan perusahaan? (3) apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak penghasilan perusahaan? (4) apakah ukuran entitas berpengaruh terhadap manajemen pajak penghasilan perusahaan? Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap manajemen pajak; (2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak; (3) Untuk menguji pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap manajemen pajak; (4) Untuk menguji pengaruh ukuran entitas terhadap manajemen pajak.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (dalam Meilinda dan Cahyonowati, 2013) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi dan agen bertindak sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan. Irfan (dalam Meilinda dan Cahyonowati, 2013) menyatakan bahwa teori keagenan mengimplikasikan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Terdapat kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran yang diinginkan sehingga muncul adanya informasi asimetri antara agen dan prinsipal.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk menekan beban pajak seminimal mungkin (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Pengertian lain dari Pohan (2013:13) menjelaskan bahwa manajemen pajak merupakan usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan dan organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis sehingga memberikan kontribusi maksimum perusahaan. Manajemen pajak yang akan dibahas untuk saat ini bukan merupakan manajemen pajak yang bersifat ilegal atau melanggar perundang-undangan perpajakan yang dampaknya dapat merugikan negara.

Pertumbuhan Pendapatan

Tingkat pertumbuhan entitas dapat diukur dengan berbagai macam indikator, misalnya pertumbuhan pendapatan, aset, dan harga saham. Pertumbuhan pendapatan menggambarkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu serta dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (dalam Andriyanto, 2015) berpendapat bahwa entitas dengan pendapatan yang stabil lebih aman dalam memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Pertumbuhan pendapatan entitas dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar.

Profitabilitas

Wardiyah (2017:142) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas sering disebut sebagai rasio rentabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Laba akuntansi adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Ketika perusahaan mengalami laba, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar dibandingkan biaya yang telah dikeluarkan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam urutan manajemen menempati urutan tertinggi setelah pemegang saham. Dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Gunarsih dan Hartadi (dalam

Meilinda dan Cahyonowati, 2013) menyatakan bahwa dewan komisaris secara luas dipercaya memiliki peran penting dalam pengendalian internal dan *corporate governance*, khususnya mengawasi manajemen. Komisaris non independen (komisaris dalam) merupakan seorang komisaris yang juga merupakan seorang pegawai, petugas, pemegang saham utama atau yang memiliki hubungan dengan entitas tersebut. Komisaris dalam mewakili kepentingan para pemegang saham, memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasaan pangsa pasar dari entitas tersebut (Meilinda dan Cahyonowati, 2013). Independen merupakan sikap netral atau tidak memihak kepada salah satu pihak dan tidak memiliki hubungan antara kedua pihak. Komisaris independen (komisaris luar) adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen dan bukan pegawai entitas tersebut serta tidak mewakili pemegang saham tetapi memiliki hubungan langsung dengan organisasi dalam entitas.

Ukuran Entitas

Darmadi dan Zulaikha (2013) menjelaskan bahwa ukuran entitas merupakan suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar atau kecilnya entitas menurut berbagai cara, diantaranya: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dikatakan sebagai entitas besar apabila memiliki total aset dalam jumlah besar, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang termasuk dalam entitas kecil memiliki kriteria yaitu total aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00, dikatakan sebagai entitas menengah apabila memiliki kriteria total aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha dari Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00, dan dikatakan sebagai entitas besar apabila memiliki kriteria total aset tidak termasuk tanah dan bangunan untuk usaha lebih dari Rp10.000.000.000,00, jika entitas memiliki total aset yang lebih kecil dibandingkan dengan entitas besar maka akan dikategorikan dalam entitas menengah, dan ketika entitas memiliki total aset yang jauh dibawah entitas besar maka dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Manajemen Pajak

Pertumbuhan pendapatan menggambarkan perkembangan pendapatan yang diterima perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan pendapatan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasi lebih baik. Sebaliknya apabila pertumbuhan pendapatan perusahaan menurun maka perusahaan akan menemui kendala untuk meningkatkan aktivitas operasi. Dewinta dan Setiawan (2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan pendapatan, maka semakin tinggi juga aktivitas manajemen pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberi peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Teori keagenan menjadikan manajer perusahaan meningkatkan keuntungan agar kompensasi yang diterima oleh prinsipal semakin besar. Terdapat beberapa cara untuk menaikkan keuntungan salah satunya yaitu dengan menekan beban pajak. Laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Sejalan dengan tarif pajak progresif yang dianut oleh Indonesia, dimana semakin tinggi laba maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan. Noor *et al.* (2010) berpendapat bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan. Berkurangnya beban pajak ini

disebabkan karena perusahaan berhasil memanfaatkan adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang semestinya. Rachmasari dan Nuswandari (2015) juga menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki tarif pajak efektif yang rendah sehingga pembayaran pajaknya lebih rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Manajemen Pajak

Dalam *good corporate governance*, peran dewan komisaris sangat diperlukan perusahaan. Hal ini selaras dengan pendapat Jensen dan Meckling (dalam Meilinda dan Cahyonowati, 2013) bahwa dewan komisaris sebagai prinsipal bertugas untuk mengawasi dan mengarahkan tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka. Dewan komisaris adalah inti dari *corporate governance* yang bertugas mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Bhagat dan Black (dalam Meilinda dan Cahyonowati, 2013) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang sedikit akan menghasilkan fungsi pengawasan yang baik. Minnick dan Noga (2010) berpendapat hal yang sama bahwa jumlah komisaris yang lebih sedikit akan membuat menjadi lebih fokus untuk meyakinkan manajemen berinvestasi dalam manajemen pajak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Meilinda dan Cahyonowati (2013) terdapat hubungan positif antara dewan komisaris dengan manajemen pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Ukuran Entitas terhadap Manajemen Pajak

Perusahaan yang besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ardyansah, 2014). Dana tersebut digunakan untuk meningkatkan aset dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan itu sejalan dengan pemberian kompensasi pada pihak manajer untuk mengatasi adanya konflik keagenan. Ukuran entitas dapat digunakan untuk memperoleh insentif pajak. Perusahaan besar dapat memperoleh insentif pajak atau pengurang pajak yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki ruang yang besar dalam melakukan manajemen pajak yang baik dan menerapkan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Rodriguez dan Arias, 2013). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyansah (2014) terdapat hubungan signifikan dengan arah negatif antara ukuran entitas dengan tarif pajak efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang fokus pada pengujian teori yang diterapkan berdasarkan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung tetapi melalui media perantara. Pada penelitian kali ini populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan cara memilih sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan sehingga terbatas pada jenis sampel tertentu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama periode 2015-2018. (2) Perusahaan perbankan yang mengungkapkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2015-2018. (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami rugi memiliki nilai ETR negatif. (4) Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. (5) Perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* lebih dari 0 dan kurang dari 1.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan adalah data penelitian berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 yang diunduh melalui situs resmi www.idx.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel merupakan apapun yang dapat membedakan dan membawa variasi terhadap suatu nilai (Sekaran, 2006:61). Variabel adalah mediator antara *construct* yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Menurut Sugiyono (2009:15) *independent variable* (variabel bebas) disebut juga sebagai variabel stimulus, input, prediktor atau variabel yang mempengaruhi serta menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan *dependent variable* (variabel terikat) disebut juga variabel respon, output, kriteria, konsekuen yang merupakan variabel yang dipengaruhi dengan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Definisi Operasional Variabel Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan menunjukkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun yang berasal pendapatan yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan total seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Pendapatan}_t - \text{Pendapatan}_{t-1}}{\text{Pendapatan}_{t-1}}$$

Rasio pertumbuhan pendapatan diperoleh dari pendapatan operasional yang telah dipotong dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pendapatan yang diterima perusahaan diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu yang berasal dari penggunaan aset atau modal. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA juga dapat dikatakan sebagai tingkat perputaran atas aset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Menurut Wardiyah (2017:142) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan rasio ROA dengan menggunakan laba sebelum pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain perusahaan. Sedangkan untuk total aset tercantum dalam laporan posisi keuangan. Dasar penggunaan laba sebelum pajak untuk menghitung ROA dikarenakan dengan menggunakan laba sebelum pajak dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi tanpa terpengaruh oleh keputusan investasi dan pajak.

Dewan Komisaris

Corporate Governance dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya masalah keagenan. Penelitian ini menggunakan jumlah dari dewan komisaris karena menjadi salah satu bagian terpenting dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Meilinda dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris dapat dihitung dengan:

$$DK = \sum \text{seluruh anggota dewan komisaris}$$

Ukuran Entitas (SIZE)

Ukuran entitas digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang diperhitungkan merupakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan seperti aset lancar, aset tetap, aset tidak berwujud dan lain sebagainya. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap yang lebih baik. Menurut Meilinda dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa ukuran entitas dapat dihitung dengan:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Manajemen Pajak (ETR)

Manajemen pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal dengan tidak melanggar norma dan peraturan perpajakan. Model pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model *Effective Tax Rate* (ETR) yang diharapkan dapat mengidentifikasi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Effective Tax Rate* menggunakan rumus yang digunakan pada penelitian Darmadi dan Zulaikha (2013), yaitu:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak dalam perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain. Beban pajak yang tercantum dalam laporan keuangan adalah total pajak kini ditambah dengan total pajak tangguhan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan sebagai analisis data dengan menggambarkan mengumpulkan data tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi (Sugiyono, 2014:206). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk

memberikan informasi mengenai penggunaan masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan informasi yang disajikan, seperti rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dengan variabel dependen manajemen pajak dan variabel independen yaitu pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, komisaris independen, dan ukuran entitas.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian uji asumsi klasik adalah pengujian statistik harus dilakukan dalam model regresi berganda dimana hal ini bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang terdapat dalam model data penelitian. Syarat-syarat yang harus dilakukan agar dapat lolos pada uji asumsi klasik yaitu data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pertama sebelum melakukan uji asumsi klasik yang lainnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018:160). Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal keduanya. Terdapat dua cara pengujian asumsi normalitas pada persamaan regresi yang dihasilkan dalam menilai data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Normal Probability plot* (P-P Plot) dengan cara mengamati penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal dan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau data residual tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018:108). Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat diuji dengan melihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya, jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka variabel tersebut terdapat persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar setiap pengamatan. Model regresi yang sesuai dengan persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya disebut dengan homoskedastisitas, tetapi jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138). Penelitian ini dasar analisisnya yaitu jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah dari angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Masalah data ini muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu hingga terdapat keterkaitan dengan lainnya (Ghozali, 2018:112). Model regresi yang valid adalah yang terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara batas -2 hingga +2 (Santoso, 2009). Jika nilai $DW < -2$ maka terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai $DW > +2$ maka terdapat autokorelasi negatif.

Penujian Hipotesis

Model Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear dengan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Tujuan analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 20*. Analisis regresi berganda sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, komisaris independen, dan ukuran entitas terhadap manajemen pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 ROA + \beta_3 DK + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

- ETR = Effective Tax Rate
- PP = Pertumbuhan Pendapatan
- ROA = Return On Asset (Profitabilitas)
- DK = Dewan Komisaris
- SIZE = Ukuran Entitas
- e = Error
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F berguna untuk membandingkan antara nilai F-tabel dengan F-hitung dari hasil run regresi yang dilakukan. Pengambilan keputusan uji kelayakan model, yaitu:

- a) Apabila nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasi sehingga model penelitian diestimasi layak untuk digunakan.
- b) Apabila nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model dapat memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian tidak layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi menginformasikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan ditunjukkan nilai *R Square*. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 dan 1, artinya apabila nilai R^2 mendekati 0 menandakan kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati 1

menandakan kemampuan seluruh variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel berarti t-hitung signifikan dan hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel maka hipotesis ditolak. Uji t ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- Jika $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditunjukkan dengan distribusi data meliputi *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari sampel yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan dari setiap penelitian yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen serta pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dewan komisaris, dan ukuran entitas sebagai variabel independen. Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS, meliputi:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	100	.15	.36	.2494	.03750
PP	100	-.11	3.08	.1221	.31601
ROA	100	.00	.04	.0195	.00936
DK	100	3.00	9.00	5.31	1.86783
SIZE	100	28.34	34.80	31.7635	1.76348
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

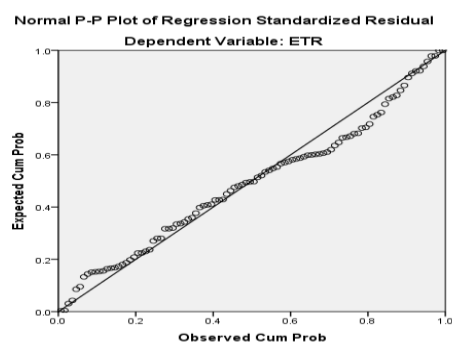
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 yaitu jumlah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 dengan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) minimum 0,15, nilai maksimum 0,36, nilai rata-rata (*mean*) 0,2494 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03750. Pertumbuhan pendapatan dari data diatas nilai minimum -0,11, nilai maksimum 3,08, nilai rata-rata (*mean*) 0,1221 dan nilai standar deviasi sebesar 0,31601. Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,04, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0195, dan nilai standar deviasi 0,00936. Dewan komisaris mempunyai nilai minimum 3, nilai maksimum 9, nilai rata-rata (*mean*) 5,31, dan nilai standar deviasi sebesar 1,86783. Ukuran entitas nilai minimum 28,34, nilai maksimum 34,80, nilai rata-rata (*mean*) 31,7635 dan nilai standar deviasi sebesar 1,76348.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model regresi apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability* plot (P-P Plot) dengan cara mengamati penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal dan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data residual terdistribusi secara normal. Berikut ini

hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Normal Probability* plot (P-P Plot) dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)
Gambar 1
 Hasil Uji Normalitas ETR

Berdasarkan pada grafik uji normalitas diatas titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi menunjukkan distribusi normal dan variabel dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi normalitas artinya semua data berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.03474944
Most Extreme	Absolute	.094
Differences	Positive	.094
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini lulus dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,339 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya H_0 diterima atau data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilihat pada kriteria yaitu jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Namun, Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka variabel tersebut terdapat persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

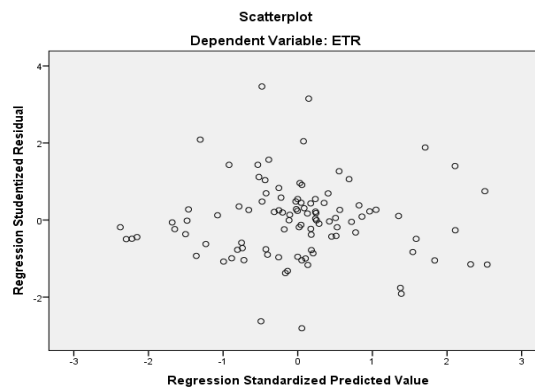
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
PP	.992	1.008	Bebas Multikolinieritas
ROA	.739	1.353	Bebas Multikolinieritas
DK	.275	3.639	Bebas Multikolinieritas
SIZE	.285	3.511	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar setiap pengamatan. Bentuk hasil dari pengolahan uji heteroskedastisitas ini berupa grafik *Scatterplot*. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik yang terdapat dalam grafik pada posisi diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y dan membentuk suatu pola yang tidak teratur. Sebaliknya apabila dalam grafik posisi titik-titik diatas dan dibawah angka 0 dan pada sumbu Y membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar lalu menyempit, maka pola tesebut terjadi adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan gambar seperti dibawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas, titik-titik sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa tersebar secara acak, membentuk pola yang tidak jelas dan tidak teratur. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditunjukkan dengan besarnya nilai *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang valid adalah yang terbebas dari autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Durbin-Watson (DW)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.105	.03547	1.552

a. Predictors: (Constant), SIZE, PP, ROA, DK

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Hasil pengamatan pada tabel 4 diatas, nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,552 nilai tersebut berada diantara -2 dan +2, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Model Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan pendapatan (PP), profitabilitas (ROA), dewan komisaris (DK), dan ukuran entitas (SIZE) terhadap manajemen pajak (ETR) yang termasuk dalam perusahaan sektor perbankan yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program SPSS 20 digunakan sebagai aplikasi untu mengolah data pengamatan. Berikut ini hasil dari uji regresi berganda:

Tabel 5
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.450	.141	
	PP	2.321E-05	.000	.099
	ROA	-.041	.016	-.275
	DK	-.129	.087	-.270
	SIZE	-.008	.004	-.364

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Dari hasil regresi linier berganda diatas menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Diperoleh persamaan sebgai berikut:

$$ETR = 0,450 + 0,00002321 PP - 0,041 ROA - 0,129 DK - 0,008 SIZE + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan pendapatan (PP), profitabilitas (ROA), dewan komisaris (DK), dan ukuran entitas (SIZE) dapat dikatakan layak apabila dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut ini hasil dari pengolahan data:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	4	.005	3.908	.006 ^b
	Residual	.120	95	.001		
	Total	.139	99			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, PP, ROA, DK

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R² kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R² mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Berikut hasil dari uji determinasi:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.105	.03547

a. Predictors: (Constant), SIZE, PP, ROA, DK

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Berdasarkan hasil *output* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa 14,1% variasi ETR dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan pendapatan (PP), profitabilitas (ROA), dewan komisaris (DK), dan ukuran entitas (SIZE). Sedangkan 85,9% (100% - 14,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu yang berguna untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $t > 0,05$ maka H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dibawah ini merupakan hasil dari uji t:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		t_{hitung}	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3.199	.002	
	PP	1.040	.301	Tidak berpengaruh
	ROA	-2.487	.015	Berpengaruh
	DK	-1.489	.140	Tidak berpengaruh
	SIZE	-2.041	.044	Berpengaruh

Sumber: Laporan Keuangan, 2020 (diolah)

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Manajemen Pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,040 dengan tingkat signifikan sebesar 0,301 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, meskipun hasilnya bernilai positif (searah) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan pendapatan maka semakin besar pula nilai ETRnya. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak. Berdasarkan data sampel penelitian, perubahan naik turun pertumbuhan pendapatan tidak konsisten terhadap besar kecilnya nilai ETR. Artinya besar kecilnya pertumbuhan pendapatan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 tidak menjadikan pertumbuhan pendapatan sebagai salah satu faktor untuk melakukan manajemen pajak, melainkan digunakan untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga laba meningkat

dan manajemen tidak perlu melakukan manajemen pajak. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan pendapatan terhadap manajemen pajak disebabkan karena pertumbuhan pendapatan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan operasionalnya, karena laba perusahaan yang tinggi bisa memberikan kontribusi kepada perusahaan, sehingga *tax manager* menganggap tidak perlu melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Riantami dan Triyanto (2018) yang membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap ETR. Namun penelitian ini bertentangan dengan Purwanti dan Sugiyarti (2017) yang membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak.

Hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,487 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, dengan hasil yang bernilai negatif (berlawanan arah). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Rasio profitabilitas yang tinggi mengakibatkan nilai ETR perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena ketika laba perusahaan meningkat mengakibatkan pajak penghasilan perusahaan juga meningkat. Meningkatnya pajak penghasilan ini mengakibatkan perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara melakukan manajemen pajak. Berkurangnya beban pajak ini disebabkan karena perusahaan berhasil memanfaatkan adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang semestinya. Menurut *agency theory* semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka manajer akan melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin sehingga beban pajak yang dibayarkan kecil dengan demikian manajer dapat memperoleh kompensasi sebagai bagian dari *agency cost*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmasari dan Nuswandari (2015), dan Wijaya dan Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki tarif pajak efektif yang rendah sehingga pembayaran pajaknya lebih rendah.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Pajak.

Hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -1,489 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,140 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, dengan hasil yang bernilai negatif (berlawanan arah). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Jumlah dewan komisaris tidak signifikan menunjukkan bahwa banyak sedikitnya dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen pajak secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika *et al.* (2018) dan Annisa dan Kurniasih (2013) dengan membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ETR. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Meilinda dan Cahyonowati (2013) dengan membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap ETR. Rata-rata dari dewan komisaris yang digunakan sebagai sampel sebanyak 5 orang menyebabkan banyaknya anggota dewan komisaris dapat mempersulit tugas dan peran sebagai dewan komisaris diantaranya kesulitan dalam berkordinasi dan komunikasi dari masing-masing anggota dewan komisaris, serta mengalami kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan keputusan manajemen dan kesulitan untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan termasuk dalam permasalahan pajak penghasilan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Entitas terhadap Manajemen Pajak

Hasil dari uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -2,041 dengan arah negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ukuran entitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, dengan hasil

yang bernilai negatif (berlawanan arah) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran entitas maka semakin kecil nilai ETR. Semakin kecil nilai ETR menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manajemen pajak. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima. Laba tinggi yang diperoleh perusahaan menjadikan semakin tinggi juga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Kondisi seperti ini menjadikan manajer akan berusaha meminimalkan pajak penghasilan yang dilaporkan namun dengan tetap melaporkan laba perusahaan yang tinggi, salah satu caranya yaitu dengan mengalihkan ke dalam pajak tangguhan. Dengan demikian dapat menjadikan beban pajak penghasilan menjadi lebih kecil. Adanya pengaruh negatif yang signifikan disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki ruang yang lebih besar dalam melakukan manajemen pajak dengan baik. Pendanaan yang diperoleh oleh perusahaan besar cenderung berasal dari hutang, hal tersebut mengakibatkan tingkat hutang perusahaan menjadi meningkat. Peningkatan hutang perusahaan dapat mengakibatkan beban pajak perusahaan menjadi rendah karena perusahaan harus membayar beban bunga. Beban bunga bersifat laba, ketika laba perusahaan menurun maka beban pajak yang dibayarkan juga akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez dan Arias (2013), dan Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektifnya. Artinya semakin besar perusahaan semakin besar pula peluang terjadinya manajemen pajak pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil dari penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dewan komisaris, dan ukuran entitas terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor perbankan dengan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan dan periode penelitian sebanyak 4 tahun yaitu pada tahun 2015-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak. Apabila nilai pertumbuhan pendapatan perusahaan meningkat maka nilai ETR juga mengalami peningkatan. Nilai ETR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan pendapatan yang meningkat mampu memberikan kontribusi kepada perusahaan. Hasil dari hipotesis pertama menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak ditolak, (2) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Apabila rasio profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai ETR mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang meningkat menjadikan manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan investasi dan pajak, salah satunya yaitu melakukan manajemen pajak. Maka hasil dari hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak diterima, (3) Dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka nilai ETR semakin rendah. Maka hasil dari hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak ditolak, (4) Ukuran entitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin besar nilai ukuran entitas maka semakin kecil nilai ETRnya. Hal tersebut disebabkan karena entitas besar cenderung memiliki ruang yang besar dalam melakukan manajemen pajak. Maka hasil dari hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran entitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang peneliti ajukan sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah

sampel perusahaan yang akan diteliti, tidak hanya terbatas pada sektor perbankan saja, tetapi seluruh perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode yang lebih panjang untuk dapat digunakan sebagai sampel perusahaan, (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah proksi dari variabel dependen, seperti *Cash Effective Tax Rate*, serta menambah variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak seperti, *leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)*, fasilitas perpajakan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, H. N. 2015. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth terhadap Tax efficiency pada perusahaan Manufactur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Annisa, N. A. dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8(2).
- Ardyansah, D. dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Bernad, H. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Darmadi, I. N. H. dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4).
- Dewinta, I. A. R. dan P. E. Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Persediaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. APBN 2019. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>. Diakses tanggal 16 November 2019.
- Meilinda, M. dan N. Cahyonowati. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Minnick, K. dan T. Noga. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?. *Journal of Corporate Finance*, 16: 703-718.
- Noor, M. R., N. S. M. Fadzillah, dan N. A. Mastuki. 2010. Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2).
- Purwanti, S. M. dan L. Sugiyarti. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rachmasari, R. D. dan Nuswandari. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Journal of Accounting and Banking* 4(1).

- Riantami, V. L. dan D. N. Triyanto. 2018. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aksara Public* 2(4).
- Rodriguez, E. F. dan A. M. Arias. 2013. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*, 45(6).
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartika, Fatahurrizak, dan J. F. Adel. 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Selemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 04 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Wijaya, S. E., dan M. Febrianti. 2017. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a).